

**SEPULUH WASIAT NABI MUSA A.S. DALAM AL-QUR'AN**  
**(Telaah *Tafsīr Al-Marāḡī* Terhadap QS. Al-An'ām [6]: 151-153)**

Skripsi Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh:

**Silmi Mutia Fajrin**

**NIM: 21211797**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)**

**JAKARTA**

**1447 H/2025 M**

**SEPULUH WASIAT NABI MUSA A.S. DALAM AL-QUR'AN**  
**(Telaah *Tafsīr Al-Marāḡī* Terhadap QS. Al-An'ām [6]: 151-153)**

Skripsi Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh:

**Silmi Mutia Fajrin**

**NIM: 21211797**

**Pembimbing:**

**Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)**

**JAKARTA**

**1447 H/2025 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Sepuluh Wasiat Nabi Musa A.S.. Dalam Al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Marāgī Terhadap QS. Al-An'ām [6]: 151-153)*” yang disusun oleh Silmi Mutia Fajrin Nomor Induk Mahasiswa: 21211797 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 21 Agustus 2025





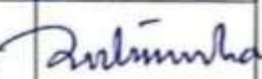
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ulinnuha', with a large, sweeping initial stroke.

Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Sepuluh Wasiat Nabi Musa A.S. Dalam Al-Qur’an (Telaah *Tafsīr Al-Marāḡī* Terhadap QS. Al-An’ām [6]: 151-153)” yang disusun oleh Silmi Mutia Fajrin dengan Nim: 21211797 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)**

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Istiqomah, M.A.	Penguji I	
4	Mayada Hanawi, M.Ag.	Penguji II	
5	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Dosen Pembimbing	

Jakarta, ..... Agustus 2025

Mengetahui

Dekan Ushuluddin dan Dakwah



  
Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Silmi Mutia Fajrin**

NIM : 21211797

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Juni 2002

Menyatakan bahwa **Skripsi** dengan judul “**Sepuluh Wasiat Nabi Musa A.S.. Dalam Al-Qur’an (Telaah *Tafsīr Al-Marāḡī* Terhadap QS. Al-An’ām [6]: 151-153)**” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 21 Agustus 2025



Silmi Mutia Fajrin

## **MOTTO**

*“Setiap perbuatan punya konsekuensi; lakukan kebaikan dan kebaikan akan kembali padamu.”*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Tak lupa, aku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkahku, untuk dosen pembimbingku yang dengan sabar membimbing dan memberi ilmu, untuk kakakku yang selalu menjadi sumber motivasi, serta untuk teman-temanku yang senantiasa memberi dukungan dan keceriaan sepanjang proses penyusunan skripsi ini.*

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis kehadirat Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Sepuluh Wasiat Nabi Musa Dalam Al-Qur’an (Telaah *Tafsir Al-Marāḡī* Terhadap QS. Al-An’ām [6]: 151-153)”** ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, semoga senantiasa tercurah atas beliau.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna baik bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan serta dukungan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, M.Hum., Wakil Rektor I, ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., Wakil Rektor II, bapak Dr. H. Dawud Aruf Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA., serta Wakil Rektor III, ibu Dr. Hj. Mutmainnah, M.A. selaku warek III Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., dan juga sekaligus dosen pembimbing penulis yang telah mengorbankan waktu untuk selalu membimbing dan memberikan masukan serta arahan dalam proses penulisan skripsi ini.



3. Ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag., beserta staf jajarannya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah untuk semua bantuannya.
4. Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., M.A., ibu Arbiyah, S.Th., kak Lutfiah, S.Ag., dan ibu Ayuna Faizatul Fiqriyah, A.Ud., selaku yang telah sabar dalam membimbing penulis dalam menghafal dan memperbaiki bacaan Al Qur'an, memotivasi serta mendoakan penulis.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta yang telah mengajarkan berbagai mata kuliah dari awal hingga akhir semester dengan penuh kesabaran yang menjadi tauladan dan pelajaran penting bagi penulis.
6. Terhusus untuk kedua orang tua penulis bapak Watoni dan Ibu tercinta Kustriatiningsih yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih, senantiasa mendoakan tanpa henti, selalu mendukung dan memberi semangat, bait-bait doa yang tidak pernah hilang dari lisan keduanya. Kelak sebanyak apapun kebahagiaan yang kuberi tidak akan pernah mampu membalas segala perjuangan dan kasih sayang yang telah keduanya berikan. *Jazākumullāhu bi ahsan al-jāza'*. Semoga Allah selalu limpahkan rezeki yang berkah, sehat jasmani, jiwa yang tentram, pernikahan yang harmonis hingga akhir hayat, dan digantikan berkali-kali lipat di akhirat kelak. Dan kepada kaka saya Miftahul Riziq dan Ahmad Khoirul Basor, yang telah membantu penulis dalam hal materi dan finansial sangat membantu dalam perjalanan menulis skripsi ini.
7. Teman-teman asramaku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan telah menjadi teman berkeluh kesah penulis.
8. Teman-teman IIQ Angkatan 2021, terhusus sahabat IAT E yang telah setia berjuang bersama-sama.

9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ini berpedoman pada penulisan skripsi, tesis, serta disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021. Transliterasi Arab-Latin mengacu pada kepada SKB Kementerian Agama RI, Menteri Pendidikan, dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Tasydid ditulis rangkap*:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Tā’ marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*.

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila ***Tā' marbūtah*** diikuri dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila ***Tā' marbūtah*** hidup atau dengan harakat fathah, kasrah. Dhammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fitṭr</i>
-------------------	---------	-----------------------

#### 4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī

	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍhammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

## 6. Vokal Rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

## 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## 8. Kata Sanding Alif + Lām

### a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur`ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

c. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xix</b>
<b>المخلص .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Teknik dan Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG WASIAT DAN NABI MŪSĀ</b>	
<b>A.S.....</b>	<b>21</b>
A. Mengetahui Konsep Wasiat .....	21
1. Definisi Wasiat .....	21
2. Identifikasi Ayat-Ayat Wasiat .....	23
3. Macam-Macam Wasiat.....	25
4. Gambaran Umum Surat al-An‘ām .....	27
B. Mengetahui Nabi Mūsā A.S. ....	28
1. Biografi Singkat Nabi Mūsā A.S.....	28
2. Nabi Mūsā A.S Dalam Al-Qur’an .....	34

3.	Relasi Ajaran Nabi Mūsā A.S. dan Nabi Muḥammad Saw .....	37
<b>BAB III GAMBARAN UMUM TAFSIR AL- MARĀGHĪ .....</b>		<b>49</b>
A.	Biografi Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāgī .....	49
1.	Riwayat Hidup dan Perjalanan Intelektual .....	49
2.	Guru dan Muridnya .....	52
3.	Karya-karya .....	53
B.	Profil Kitab Tafsir Al-Marāgī .....	54
1.	Identifikasi Fisiologis .....	54
2.	Identifikasi Metodologis .....	57
3.	Identifikasi Ideologis .....	61
<b>BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN AL-MARĀGĪ TERHADAP AYAT- AYAT TENTANG SEPULUH WASIAT NABI MUSA DALAM QS. AL- AN'ĀM [6]: 151-153 DAN RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN MODERN.....</b>		<b>65</b>
A.	Penafsiran Al- Marāgī Terhadap QS. Al-An'am 151-153 .....	65
B.	Relevansi Penafsiran Al- Marāgī Atas QS. Al-An'am 151-153 Pada Kondisi Sosial Saat Ini .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>117</b>
A.	Kesimpulan.....	117
B.	Saran.....	118
<b>Daftar Pustaka .....</b>		<b>121</b>
<b>Lampiran-Lampiran .....</b>		<b>129</b>
<b>Riwayat hidup.....</b>		<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kata <i>Waṣiyyah</i> dan Derivasinya dalam Al-Qur'an .....	23
Tabel 3.2 Pengelompokan Surah Berdasarkan Jilid.....	54
Tabel 4.3: Sepuluh Wasiat Dalam Tafsir Al- Marāgī QS. Al-An'am [6]:151-153.....	87

## ABSTRAK

Silmi Mutia Fajrin, 2025. NIM 21211797, “*Sepuluh Wasiat Nabi Musa Dalam Al-Qur’an (Telaah Tafsir Al-Marāgī Terhadap QS. Al-An‘ām [6]: 151-153)*” Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

Penelitian ini berangkat dari pentingnya wasiat yang termaktub dalam Surah al-An‘ām ayat 151–153. Wasiat tersebut bukan hanya bernilai historis, melainkan juga memiliki relevansi universal dalam pembentukan tatanan kehidupan beragama dan bermasyarakat. Tafsir al-Marāgī dipilih sebagai objek telaah karena coraknya *al-Adabī al-Ijtīmā‘ī*, sehingga dapat memberikan penjelasan yang mendalam terhadap pesan-pesan wasiat Nabi Mūsā serta relevansinya dalam kehidupan modern.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan metode Maudu‘i. Teknik yang digunakan berupa dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan kajian yang dilakukan oleh Moh. Ikbal Abd. Kasim (2021) dan Mu‘alief Mahmud Faturohim (2021) yang sama-sama menyoroti QS. al-An‘ām ayat 151–153. Namun, fokus penelitian mereka lebih menekankan pada aspek pendidikan karakter yang dikaitkan dengan regulasi Permendikbud, sementara penelitian ini berusaha mengkaji ayat-ayat tersebut dari perspektif penafsiran al-Marāgī dalam tafsirnya.

Penafsiran al-Marāgī terhadap QS. al-An‘ām [6]:151–153 menegaskan bahwa sepuluh wasiat Allah merupakan inti ajaran Islam yang mencakup dimensi akidah, ibadah, dan akhlak sosial. Dengan kerangka *maqāsid al-syarī‘ah* al-Ghazālī, seluruh wasiat itu dapat dipetakan dalam lima tujuan pokok syariat: larangan syirik, menepati janji, serta perintah menempuh jalan yang lurus termasuk dalam *ḥifẓ al-dīn*; kewajiban berbakti kepada orang tua dalam *ḥifẓ al-‘aql*; larangan membunuh anak karena takut miskin dan larangan membunuh jiwa tanpa hak termasuk dalam *ḥifẓ al-nafs*; larangan perbuatan keji masuk pada *ḥifẓ al-nasl*; sedangkan larangan merampas harta anak yatim dan kewajiban menyempurnakan timbangan berada dalam *ḥifẓ al-māl*; serta perintah berlaku adil dalam ucapan dan kesaksian menunjang perlindungan jiwa dan hak-hak sosial. Relevansinya tampak pada pentingnya menegaskan keadilan, menjaga hak-hak individu, dan menghindari aniaya, sehingga ajaran tersebut tetap menjadi pedoman moral bagi terciptanya masyarakat yang harmonis.

**Kata Kunci:** *Nabi Mūsā, al-Marāgī, Wasiat*

## ABSTRACT

Silmi Mutia Fajrin, 2025. NIM 21211797, “The Ten Commandments of Prophet Moses in the Qur’an (An Analysis of al-Marāgī’s Exegesis on QS. al-An‘ām [6]:151–153),” Department of Qur’anic Studies and Exegesis, Faculty of Uṣūl al-Dīn and Da‘wah, Institute of Qur’anic Sciences (IIQ) Jakarta.

This research originates from the significance of the commandments contained in Surah al-An‘ām verses 151–153. These commandments are not only of historical value but also possess universal relevance in shaping the order of religious and social life. Al-Marāgī’s exegesis was chosen as the object of study due to its *adabī ijtīmā’ī* approach, which provides a profound explanation of the messages of the commandments of Prophet Moses and their relevance in modern life.

This study is a library research employing the thematic (*mawḍū‘ī*) method. The technique applied is documentation, while the data are analyzed using a descriptive-analytical approach. This research is related to the studies of Moh. Ikbal Abd. Kasim (2021) and Mu’alief Mahmud Faturahim (2021), both of whom also examined QS. al-An‘ām verses 151–153. However, their focus was more on the aspect of character education in relation to the Ministry of Education regulations, whereas this study seeks to analyze these verses from the perspective of al-Marāgī’s interpretation in his tafsīr.

Al-Marāgī’s exegesis of QS. al-An‘ām [6]:151–153 emphasizes that the ten commandments of Allah represent the core of Islamic teachings encompassing creed, worship, and social ethics. Through the framework of al-Ghazālī’s *maqāṣid al-sharī‘ah*, these commandments can be mapped into the five higher objectives of the Sharī‘ah: the prohibition of polytheism, fulfilling promises, and the command to follow the straight path fall under ḥifẓ al-dīn (protection of religion); the obligation of filial piety under ḥifẓ al-‘aql (protection of intellect); the prohibition of killing children out of fear of poverty and of unlawful killing under ḥifẓ al-naḥs (protection of life); the prohibition of immoral acts under ḥifẓ al-nasl (protection of lineage); the prohibition of seizing the wealth of orphans and the obligation to maintain fairness in weights and measures under ḥifẓ al-māl (protection of wealth); and the command to uphold justice in words and testimony, which safeguards life and social rights. The relevance of these commandments lies in the emphasis on justice, the protection of individual rights, and the avoidance of oppression, making them a lasting moral guideline for building a harmonious society.

**Keywords:** *Prophet Moses, al-Marāgī, Commandments*

## الملخص

سلي موتية فجرين ، 2025. الرقم الجامعي 21211797. "الوصايا العشر للنبي موسى في القرآن الكريم (دراسة تفسير المراغي لآيات سورة الأنعام [6:151-153])"، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين والدعوة، معهد علوم القرآن، جاكارتا.

تنطلق هذه الدراسة من أهمية الوصايا الواردة في سورة الأنعام الآيات 151-153، إذ إن هذه الوصايا لا تقتصر على القيمة التاريخية فحسب، بل تحمل أيضًا دلالات كونية في بناء نظام الحياة الدينية والاجتماعية. وقد اختير تفسير المراغي موضوعًا للدراسة لما يتميز به من الطابع الأدبي الاجتماعي، مما يتيح بيانًا عميقًا لرسائل وصايا النبي موسى وبيانًا لصلتها بالحياة المعاصرة.

هذا البحث هو من نوع الدراسات المكتبية اعتمد فيه المنهج الموضوعي (المنهج الموضوعي). وأما الأداة المستخدمة فهي التوثيق، مع اعتماد المنهج الوصفي-التحليلي في تحليل البيانات. ويرتبط هذا البحث بالدراسات التي قام بها محمد إقبال عبد القاسم (2021) ومعالي محمد فطروهم (2021) اللذين تناولوا أيضًا سورة الأنعام الآيات 151-153، غير أن تركيزهما انصب على جانب التربية الأخلاقية وربطه بالتشريعات الوزارية للتربية، بينما تسعى هذه الدراسة إلى تناول تلك الآيات من خلال تفسير المراغي.

يؤكد تفسير المراغي لآيات سورة الأنعام [6:151-153] أن الوصايا العشر تمثل جوهر التعاليم الإسلامية التي تشمل أبعاد العقيدة والعبادة والأخلاق الاجتماعية. وبالأستناد إلى مقاصد الشريعة عند الغزالي، يمكن تصنيف هذه الوصايا ضمن الكليات الخمس: النهي عن الشرك والوفاء بالعهد والأمر بسلوك الصراط المستقيم تدرج تحت حفظ الدين، بر الوالدين يندرج تحت حفظ العقل النهي عن قتل الأولاد خشية الفقر والنهي عن قتل النفس بغير حق يدخلان في حفظ النفس النهي عن الفواحش يدخل في حفظ النسل والنهي عن أكل مال اليتيم والأمر بإفشاء الكيل والميزان يدخلان في حفظ المال كما أن الأمر بالعدل في القول والشهادة يعزز حفظ النفس والحقوق الاجتماعية. وتبرز أهميتها المعاصرة في ضرورة إرساء العدل وصون الحقوق الفردية والابتعاد عن الظلم، مما يجعل هذه الوصايا مرجعًا أخلاقيًا لبناء مجتمع متماسك ومتناغم.

الكلمات المفتاحية: موسى، المراغي، الوصايا

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu persoalan mendasar yang dihadapi masyarakat modern adalah mudurnya nilai-nilai keteladanan yang diwariskan para nabi. Padahal, nilai-nilai tersebut secara jelas tercermin dalam *Sepuluh Wasiat* yang menekankan prinsip ketauhidan, keadilan, penghormatan terhadap orang tua, larangan membunuh, menjaga kehormatan diri, hingga komitmen pada kejujuran dan janji.

Realitas sosial dewasa ini menunjukkan maraknya perilaku yang bertentangan dengan ajaran tersebut, seperti perilaku yang tidak etis, contohnya, korupsi, ketidakadilan sosial, dan dekadensi moral, semakin meluas di era modern. Globalisasi dan teknologi digital telah membawa dampak positif sekaligus tantangan bagi kehidupan manusia. Perubahan ini sering kali merusak tatanan moral, menciptakan kesenjangan sosial, dan memperlebar jurang antara nilai-nilai spiritual dan budaya materialistik.<sup>1</sup>

Sayyed Hossein Nasr sendiri memahami bahwa manusia yang modern pada saat ini mengalami kehampaan spiritual, krisis makna yang terjadi dalam dirinya, kehilangan arah hidup, dan tidak mengenal dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Menurut Haye, masyarakat modern ditandai dengan kehidupan yang semakin kompleks, baik dalam pola hidup, cara berpikir yang mulai meninggalkan rasionalitas, maupun dalam perilaku yang mengalami pergeseran nilai. Kompleksitas ini kemudian melahirkan krisis kemanusiaan, di mana individu modern tampak kesulitan menyeimbangkan dampak

---

<sup>1</sup> Ismail Ahmad Kanabawi, "Etika Islam Dalam Menghadapi Krisis Moral Di Dunia Modern", *Jurnal Bayan* 1, no. 2, (2024): h. 1.

<sup>2</sup> Abdul Aziz, "Kesehatan Mental Dan Implikasinya Bagi Masyarakat Modern," *Counselle* 2, no. 2, (2022): h. 104

modernisasi dalam berbagai aspek kehidupannya. Akibatnya, manusia menjadi gamang dalam menentukan pilihan hidup, merasa gelisah saat dihadapkan pada keputusan, tidak mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan, bahkan kehilangan kemampuan untuk menentukan arah hidupnya sendiri.<sup>3</sup>

Krisis moral ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan eksternal seperti keluarga, tempat tinggal, lingkungan pendidikan, dan pergaulan sehari-hari. Selain itu, lemahnya keyakinan, kurangnya pemahaman agama, serta hilangnya rasa takut kepada Tuhan turut menjadi penyebab munculnya penyimpangan perilaku yang mencerminkan krisis moral tersebut.<sup>4</sup>

Sebelum lahirnya Islam, masyarakat Arab berada pada kondisi sosial yang dikenal sebagai *zaman jahiliyah*, yaitu masa kebodohan dan kesesatan yang nyata dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari agama, moral, ekonomi, sosial, politik, hingga budaya. Menurut Abuddin Nata, kesesatan tersebut tidak hanya bersifat normatif-teologis yang diyakini, tetapi juga diperkuat oleh fakta sejarah. Hal ini sejalan dengan uraian Syaikh al-Nadwī dalam *Māzā Khasira al-‘Ālam bi Inhiṭāth al-Muslimīn* yang dikutip oleh Abuddin Nata, serta penjelasan Ahmad Syalaby (1997), yang menegaskan bahwa sebelum kedatangan Rasulullah Saw, umat manusia berada dalam keadaan menyimpang dan jauh dari nilai-nilai kebenaran. Kesesatan tersebut dapat terlihat dalam bidang agama dan moral, ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan dan lain-lain.<sup>5</sup>

Menurut Ibu Ratu Suntiah, istilah “Jahiliyah” mengandung makna yang berkonotasi negatif, yakni tidak beradab, kasar, buas, dan jauh dari peradaban.

---

<sup>3</sup> Abdul Aziz, “Kesehatan Mental Dan Implikasinya Bagi Masyarakat Modern,” h. 105

<sup>4</sup> Nasya’a Nadyah Aisyah dan Nur Fitriatin, “Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 5, no 1, (2025): h. 332

<sup>5</sup> Muhammad Satir, “Kehidupan Sosial Masyarakat Arab Masa Awal Kehadiran Pendidikan Islam,” *Alfikir: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no1, (Juni 2019), h. 40.



Pada masa itu, masyarakat Arab terbiasa melakukan praktik-praktik yang menyesatkan, seperti membunuh anak perempuan karena dianggap sebagai aib atau pembawa sial, terlibat dalam peperangan antar kabilah yang tiada henti, serta tenggelam dalam perilaku menyimpang seperti mabuk-mabukan, berjudi, dan perzinahan.<sup>6</sup>

Berbagai permasalahan sosial yang kita hadapi saat ini sesungguhnya memiliki akar dan kemiripan dengan kondisi masyarakat pada masa Nabi. Surah al-An'ām ayat 151-153 merupakan salah satu ayat dari sekian banyak ayat dalam al-Qur'an yang memiliki pesan moral yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Quraish Shihab, dalam tafsir al-Misbahnya, ada 10 pesan atau intisari yang terkandung dalam surah al-An'ām ayat 151-153.

Ada yang mengatakan bahwa sepuluh wasiat itu adalah sepuluh kalimat yang diturunkan kepada Nabi Mūsā.<sup>7</sup> Ka'ab bin Aḥbār berkata, Ayat berikut ini adalah pembukaan dari kitab Taurat.<sup>8</sup> Dalam Tafsir al-Qur'an karya Hasbi Al-Shiddieqy, al-Nur, dijelaskan pandangan al-Qurṭubī bahwa pada akhir QS. Al-An'ām ayat 151 hingga 153, Allah mengemukakan wasiat-wasiat yang pernah disampaikan oleh para nabi terdahulu. Wasiat tersebut merujuk kepada ajaran yang dibawa Nabi Mūsā A.S., yang berisi sepuluh poin utama. Hasbi kemudian menegaskan bahwa wasiat itu terbagi menjadi dua bagian, yakni lima perkara yang dilarang dan lima perkara yang diperintahkan untuk dilakukan.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Satir, "Kehidupan Sosial Masyarakat Arab Masa Awal Kehadiran Pendidikan Islam," *Alfikr: Jurnal Pendidikan Islam*, h. 44

<sup>7</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsīr al-Munir; Fil 'Aqidah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *et.al.*, *Tafsir al-Munir*, Jilid 4 (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 374.

<sup>8</sup> Abū 'Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad al-Qurṭubī, *Tafsir al-Qurṭubī: al-Jāmi' li-Aḥkām al-Qur'ān*, terj. Ahmad Khatib, *et.al.*, Jilid 7 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 323.

<sup>9</sup> Burhanuddin Daya, "Sepuluh Wasiat (Wahyu Allah Dalam Perjanjian Lama Dan Al-Qur'an)," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, no. 52 (1993): h. 102.

Menurut Hamka, Nabi Muḥammad Saw dan nabi Mūsā A.S. sama sama pernah diberi sepuluh wasiat. Di dalam taurat yang diturunkan kepada nabi Mūsā A.S. terkenal hukum yang sepuluh (*Ten Commandments*), kadang-kadang disebut juga wasiat yang sepuluh. Maka dalam al-Qur'an, surat al-An'ām, yang diturunkan di Mekah, dari ayat 151 sampai ayat 153 kita bertemu pula wasiat yang sepuluh menurut al-Qur'an yang disampaikan dengan perantaraan Nabi Muḥammad saw, sebagai penutup sekalian nabi.<sup>10</sup>

Dalam Tafsir al-Manār , Rāsyid Riḍā memberikan komentar yang tidak kalah bernilai dibandingkan ulasan Hamka. Ia menegaskan bahwa Surah al-An'ām merupakan surah yang sarat dengan ajaran akidah Islam atau tauhid. Riḍā secara terbuka menyatakan bahwa penyebutan Nabi Mūsā A.S. dan Taurat dalam surah ini dimaksudkan untuk memperbandingkan risalah Mūsā A.S. beserta kitabnya dengan risalah Nabi Muḥammad Saw beserta Al-Qur'an. Salah satu poin perbandingan tersebut adalah tentang Sepuluh Wasiat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sepuluh Wasiat yang termuat dalam Taurat.<sup>11</sup>

Sepuluh Wasiat diakui oleh kalangan Yahudi dan Nasrani sebagai inti dari hukum Taurat serta dasar perjanjian Allah dengan bangsa Israel. Perintah-perintah di dalamnya merangkum kewajiban agama dan sosial bagi orang Israel, serta menjadi landasan bagi setiap ketentuan baru yang berlaku di tengah mereka. Wasiat tersebut mengatur perilaku seluruh orang beriman, termasuk umat gereja. Yesus Kristus sendiri membicarakan Sepuluh Wasiat sebagai perintah Allah yang sering dipertentangkan dengan tradisi manusia, dan mengakui otoritasnya sebagai hukum yang mengikat. Ia bahkan

---

<sup>10</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 2270.

<sup>11</sup> Burhanuddin Daya, "Sepuluh Wasiat (Wahyu Allah Dalam Perjanjian Lama Dan Al-Qur'an)," h. 104

memerintahkan kepada setiap pemuda yang ingin memperoleh kehidupan untuk menaati seluruh perintah Allah yang termuat dalam wasiat tersebut.<sup>12</sup>

Ayat-ayat dalam Surah al-An‘ām ini merupakan perintah Allah kepada Nabi Muḥammad untuk menyeru seluruh manusia agar mendengarkan ketentuan-ketentuan yang diharamkan oleh Allah. Setelah itu, para ulama bertugas menyampaikan dan menjelaskan kepada umat mengenai apa yang Allah haramkan dan halalkan, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Āli ‘Imrān [3]: 187 yang memerintahkan untuk menerangkan isi Kitab dan melarang menyembunyikannya. Sepuluh wasiat yang terkandung di dalamnya mencakup lima larangan dan lima perintah.<sup>13</sup>

Jika memperhatikan ayat 154 Surah al-An‘ām yang artinya, *“Kemudian telah Kami berikan Kitab kepada Musa dengan sempurna bagi orang yang berbuat baik, sebagai penjelasan bagi segala sesuatu, petunjuk, dan rahmat, agar mereka beriman kepada pertemuan dengan Tuhan mereka”*, tampak jelas bahwa setelah Allah memberikan Sepuluh Wasiat sebagai pegangan hidup bagi orang-orang beriman agar senantiasa berpikir dan mengingat-Nya, Allah kembali menegaskan bahwa prinsip-prinsip wasiat serupa telah lebih dahulu diberikan kepada Nabi Mūsā A.S. sebagai pedoman bagi kaumnya.<sup>14</sup>

Nilai-nilai dalam Sepuluh Wasiat tidak hanya berlaku pada masa Nabi Mūsā A.S. dan Nabi Muḥammad, tetapi juga relevan menghadapi krisis moral dan sosial saat ini. Prinsip-prinsip tersebut dapat menjadi panduan untuk menata kembali kehidupan manusia di era modern.

Untuk memahami bagaimana Islam merespons berbagai tantangan sosial dan perubahan zaman, tidak cukup hanya melihat dari sisi hukum secara

---

<sup>12</sup> Burhanuddin Daya, “Sepuluh Wasiat (Wahyu Allah Dalam Perjanjian Lama Dan Al-Qur’an),” h. 116.

<sup>13</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al-Taḥṣīrul-Munir; Fil ‘Aqidah Wa al-Syarī‘ah Wa al-Manhaj*, h. 374

<sup>14</sup> Burhanuddin Daya, “Sepuluh Wasiat (Wahyu Allah Dalam Perjanjian Lama Dan Al-Qur’an),” h. 104

normatif, tetapi juga perlu menelusuri penafsiran terhadap sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an. Salah satu pendekatan penting dalam hal ini adalah melalui kajian tafsir. Maka dalam hal ini penulis menggunakan tafsir al-Marāghī.

Kitab tafsir al-Marāghī dengan kemasyhurannya sebagai kitab tafsir yang memiliki corak penafsiran *al-Adabī al-Ijtimā'ī*, corak tersebut berusaha mengungkap retorika dan ke-*i'jaz*-an al-Qur'an kemudian mengaplikasikannya serta merespon terhadap permasalahan sosial.<sup>15</sup>

Sebagai seorang mufasir, al-Marāghī memberikan kontribusi penting melalui tafsirnya dengan menyajikan wawasan keilmuan yang luas dan mengaitkannya dengan berbagai disiplin ilmu agama secara menyeluruh. Tafsir ini memiliki karakter khas, karena mampu mengungkap hukum-hukum alam dan tatanan sosial dengan pendekatan ilmiah yang sistematis, lalu menghubungkannya secara harmonis dengan pesan-pesan Al-Qur'an.<sup>16</sup>

Melihat berbagai permasalahan moral dan sosial yang terus berkembang dalam masyarakat modern, diperlukan upaya untuk menggali kembali nilai-nilai dasar yang diajarkan dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Surah Al-An'ām ayat 151–153 menawarkan prinsip-prinsip moral yang universal dan relevan untuk diterapkan dalam kehidupan masa kini. Melalui pendekatan tafsir, khususnya dengan merujuk pada Tafsir al-Marāghī yang dikenal mampu menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan konteks sosial modern, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami serta mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk dilakukan agar Al-Qur'an tidak hanya

---

<sup>15</sup> Fithrotin, "Metodologi Dan Karakteristik Penafsiran Aḥmad Muṣṭafā al-Marāghī Dalam Kitab Tafsir al-Marāghī (Kajian Atas QS. Al-Ḥujurāt Ayat: 9)," *al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no 2, (2018): h. 108.

<sup>16</sup> Rahayu Widya Ningtias, "Makna *al-'Afwu* Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Marāghī Karya Aḥmad Muṣṭafā al-Marāghī," (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negri Walisongo, Semarang, 2022), h. 7

dimaknai secara tekstual, tetapi juga fungsional dalam menjawab persoalan-persoalan kontemporer.

## **B. Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk membatasi permasalahan yang melebar dan penelitian ini lebih terarah maka penulis mencantumkan identifikasi masalah, pembatasan masalah, serta rumusan masalah.

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan yang sudah di paparkan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Berikut beberapa poin hasil identifikasi penulis:

- a. Terdapat hubungan yang erat antara Sepuluh Wasiat dalam Al-Qur'an dengan Sepuluh Wasiat dalam Taurat yang perlu dikaji secara mendalam.
- b. Arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital yang mempermudah penyebaran konten negatif semakin memperkuat urgensi mengkaji kembali nilai-nilai Sepuluh Wasiat Nabi Mūsā A.S. dalam Al-Qur'an sebagai pedoman menghadapi tantangan moral dan sosial masa kini.
- c. Memudarnya nilai-nilai keteladanan yang diajarkan para nabi, diantaranya sebagaimana yang termuat dalam Sepuluh Wasiat.
- d. Diperlukan kajian yang menggali lebih dalam nilai-nilai moral yang terkandung dalam wasiat Nabi Mūsā A.S. sebagaimana termaktub dalam ayat-ayat Al-Qur'an, serta menilai sejauh mana relevansinya dengan tantangan sosial masa kini.
- e. Nilai-nilai Islam dalam hukum syariat sebenarnya telah menawarkan prinsip-prinsip universal seperti keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan, namun penerapannya di era modern seringkali terhambat oleh perbedaan interpretasi dan kompleksitas sosial.

- f. Bagaimana peran Nabi Musa A.S. dalam menegakkan prinsip tauhid melalui wasiat tersebut, serta kaitannya dengan misi kerasulannya kepada Bani Israil?

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, untuk memperjelas permasalahan maka perlu disampaikan pembatasan masalah. Hal ini dilakukan agar permasalahan tidak melebar kepada materi materi yang tidak berkaitan dengan judul penelitian. Maka penulis membatasi permasalahannya pada poin d.

Penelitian ini berfokus pada Surah Al-An‘ām ayat 151–153 dengan merujuk pada Tafsir al-Marāghī. Ayat-ayat ini memuat sepuluh wasiat yang oleh para ulama disebut *al-washāyā al-‘asyar*, memiliki kesamaan substansi dengan wasiat-wasiat yang disampaikan Nabi Mūsā kepada Bani Israil, yakni prinsip-prinsip moral dan etika yang menjadi fondasi kehidupan beragama. Di tengah krisis moral yang melanda masyarakat modern, pengkajian kembali sepuluh wasiat ini menjadi relevan untuk menemukan panduan Al-Qur’an dalam menghadapi berbagai problem sosial.

Tafsir al-Marāghī dipilih karena memiliki pendekatan *al-Adab al-Ijtimā‘ī* yang berusaha menjawab tantangan-tantangan sosial dan moral masyarakat melalui penafsiran yang kontekstual dan rasional. Tafsir ini juga dikenal menekankan nilai-nilai praktis dan aplikatif dalam kehidupan, sehingga sangat sesuai dijadikan rujukan dalam memahami relevansi ayat-ayat Al-Qur’an dengan realitas sosial masa kini.

Dengan membatasi kajian pada ayat-ayat tersebut dan penafsiran Tafsir al-Marāghī, penelitian ini diarahkan untuk fokus dan mendalam dalam menyingkap nilai-nilai moral yang terkandung dalam sepuluh wasiat, yang memiliki kesesuaian dengan wasiat Nabi Mūsā A.S. kepada Bani Israil. Kajian ini juga menilai bagaimana pemahaman atas pesan-pesan tersebut dapat

diaktualisasikan sebagai alternatif solusi terhadap berbagai tantangan moral dan sosial yang dihadapi masyarakat masa kini.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penafsiran ayat-ayat wasiat dalam QS. Al-An‘ām ayat 151–153 menurut Tafsir al-Marāghī ?
- b. Bagaimana relevansi penafsiran tersebut dalam kondisi sosial saat ini ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengkaji makna penafsiran QS. Al-An‘ām ayat 151–153 dalam Tafsir al-Marāghī.
- b. Menganalisis relevansi penafsiran tersebut dalam kondisi sosial saat ini.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti dalam memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur’an, khususnya yang termuat dalam Sepuluh Wasiat Nabi Mūsā A.S. Kajian ini diharapkan menjadi rujukan dalam menghadapi tantangan sosial dan moral di era kontemporer. Manfaat yang diharapkan antara lain:

1. **Secara Teoretis**, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, terutama terkait penafsiran ayat-ayat yang memuat prinsip moral dan etika universal. Dengan menelaah QS. Al-An‘ām ayat 151–153 melalui pendekatan tafsir tematik dan merujuk pada Tafsir al-Marāghī, penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmiah bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti yang mendalami kajian nilai-nilai moral dalam Al-Qur’an.

2. **Secara Praktis**, penelitian ini diharapkan mampu:

- a. Menawarkan panduan moral yang kontekstual bagi masyarakat dalam menghadapi krisis nilai, degradasi moral, dan tantangan etika di masa kini.
- b. Memicu kajian lanjutan mengenai relevansi Sepuluh Wasiat Nabi Mūsā A.S. dalam pembentukan karakter individu dan tatanan sosial yang berkeadaban.

**E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan usaha peneliti menggali informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan masalah dan bidang keilmuan tertentu.<sup>17</sup> Berdasarkan penelitian terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, berikut beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian:

*Pertama*, skripsi dengan judul, “*Ten Commandment* dalam QS. Al-An’ām Ayat 151-153 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter (Studi Tafsir Al-Misbah)” yang ditulis oleh Moh Ikbal Abd Kasim, mahasiswa sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palu pada tahun 2021. penelitian ini menunjukkan bahwa relevansinya dengan Pendidikan Karakter yaitu jika dikaitkan dengan 1.) tujuan dan Fungsi pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter yaitu mengembangkan potensi dasar anak agar ia tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik dan berfungsi mengembangkan, memperkuat, meningkatkan agar memiliki kepribadian yang baik. 2) aspek Materi, 3.) nilai-nilai Pendidikan Karakter. maka relevan dengan the *ten commandment* (sepuluh wasiat) dalam Q.S. Al-An’ām ayat 151-153. Nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam Q.S Al-

---

<sup>17</sup> Nisma Iriani *et al.*, *Metodologi Penelitian*, (T.tp.: Rizmedia, 2022), h. 47.



An'ām ayat 151-153 adalah, 1.Religius 2.Kasih Sayang 3. Cinta Damai 4. Amanah 5. Jujur.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas mengenai QS. Al-An'ām ayat 151-153 yang membedakan adalah pada penelitian rani menggunakan tafsir al-Misbah sedangkan penulis menggunakan tafsir al-Marāghī. Selanjutnya pada penelitian ini fokus pada relevansi pendidikan karakter, sedangkan penulis lebih menuju kepada moral sosial di era modern. Skripsi ini berkontribusi bagi penulis sebagai bahan baca tambahan mengenai QS. Al-An'ām ayat 151-153 yang akan digunakan pada tulisan ini.<sup>18</sup>

*Kedua*, skripsi dengan judul, “Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 dan Relevansinya Dengan Al-Qur'an Surat Al-An'ām Ayat 151-153 (Kajian Tafsir Jalalain)” yang ditulis oleh Mu'alief Mahmud Faturohim, mahasiswa , Institut Agama Islam Negri Ponorogo pada tahun 2021. Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Permendikbud No.20 Tahun 2018 Pasal 2 terdapat 18 Nilai Karakter Pendidikan (Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab) dan 5 Nilai Utama Karakter Pendidikan (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas).

Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai QS. Al-An'ām ayat 151-153 yang membedakan adalah pada penelitian ini menggunakan tafsir Jalalain sedangkan penulis

---

<sup>18</sup> Moh Ikbal Abd Kasim, “*Ten Commandment* Dalam QS. Al-An'ām Ayat 151-153 Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter (Studi Tafsir Al-Misbah ),” (Skripsi, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri, Palu, 2021 )

menggunakan tafsir al-Marāghī. Selanjutnya pada penelitian ini fokus pada Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2, sedangkan penulis lebih menuju kepada moral sosial di era modern. Skripsi ini berkontribusi bagi penulis sebagai bahan baca tambahan mengenai QS. Al-An‘ām ayat 151-153 yang akan digunakan pada tulisan ini.<sup>19</sup>

*Ketiga*, skripsi dengan judul, “Makna *al-‘afwu* Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir al-Marāghī. Karya Aḥmad Mustafā al- Marāghī” yang ditulis oleh Rahayu Widya Ningtias, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2022. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa *al-‘afwu* di dalam tafsir al-Marāghī menunjuk pada tujuh hakikat makna yaitu *al-‘afwu* memiliki makna meningkatkan ketakwaan, kebaikan, istimewa, Sanksi/ hukuman, ampunan disertai dengan taubat, bukan lagi pemaafan dan pengampunan, dan bermakna pengampunan. Dan yang terakhir adalah tujuan dari *al-‘afwu* ialah agar manusia selalu melakukan perbuatan yang baik agar senantiasa bersyukur. Penafsiran *al-‘afwu* sangat relevan dengan fenomena yang terjadi sehari-hari terutama melihat maknanya sendiri sebagai meningkatkan takwa salah satu cirinya ialah dengan menahan amarah serta memaafkan. *al-‘afwu* bermakna kebaikan, Mampu memaafkan tanpa syarat ialah seseorang yang memiliki keistimewaan, Pemaafan yang diiringi dengan bertaubat, setelah melakukan kesalahan-kesalahan dan bersungguh-sungguh untuk memperbaiki dirinya memohon ampunan dan bertaubat kepada Allah. agar setiap tingkah laku manusia bernilai kebaikan dan selalu bersyukur.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan tafsir al-Marāghī, yang membedakan adalah pada penelitian ini

---

<sup>19</sup> Mu‘alief Mahmud Faturohim, “Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 dan Relevansinya dengan Al-Qur’an Surat Al-An‘ām Ayat 151-153 (Kajian Tafsir Jalalain),” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2021)

membahas mengenai makna kata *al-‘afwu* dalam Al-Qur’an sedangkan penulis menggunakan membahas mengenai QS. Al-An‘ām ayat 151-153. Skripsi ini berkontribusi bagi penulis sebagai bahan baca tambahan mengenai biografi imam al-Marāghī berserta kitab tafsirnya yang akan digunakan pada tulisan ini.<sup>20</sup>

*Keempat*, artikel ilmiah dengan judul, “Kedudukan Wasiat Sebagai Satu Hak Harta Peninggalan Menurut Al-Qur’an” yang ditulis oleh Mohd Ali Mohd Yusuf dan Basri Ibrahim, pada tahun 2021. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah wasiat adalah satu mekanisme penting yang membenarkan si mati menggunakan sebahagian harta peninggalannya selepas kematian. Kedudukan hak wasiat adalah sama dengan hak harta pusaka sebagai satu hak-hak harta peninggalan, namun dari sudut perlaksanaan hak wasiat didahulukan berbanding pembahagian pusaka. Konsep wasiat ini perlu didedahkan kepada masyarakat Islam agar kedudukan dan peranannya dapat difahami dengan lebih mendalam terutama ketika menguruskan pembahagian pusaka. Ia turut dapat membantu masyarakat Islam menilai keperluan menggunakan produk wasiat yang ada di pasaran sebagai alternatif untuk membantu menguruskan harta selepas kematian.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai wasiat, yang membedakan adalah pada penelitian ini membahas mengenai wasiat harta dalam QS. Al-Nisa ayat 11-12 sedangkan penulis membahas mengenai wasiat pesan yang terdapat dalam QS. Al-An‘ām ayat 151-153. Skripsi ini berkontribusi bagi penulis sebagai bahan baca tambahan mengenai warisan dalam al-Qur’an.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Rahayu Widya Ningtias, “Makna *al-‘afwu* Dalam Al Qur’an Perspektif Tafsir al-Marāghī Karya Ahmad Mustafā al- Marāghī”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negri Walisongo, Semarang, 2022)

<sup>21</sup> Mohd Ali Mohd Yusuf dan Basri Ibrahim, “Kedudukan Wasiat Sebagai Satu Hak Harta Peninggalan Menurut Al-Qur’an”, *Bitara International Journal Of Civilizational Studies And Human Sciences* 4, no. 4 (2021).

*Kelima*, skripsi dengan judul, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Al-Qur’an Surah Al-An’ām Ayat 151-153” yang ditulis oleh Beti Nurrizki, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Riau pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur’an surah Al-An’ām ayat 151-153 yaitu: (1) Nilai relegius: jangan mempersekutukan sesuatupun dengan Allah SWT, jangan dekati segala macam kekejian baik dzhahir maupun batin, janji Allah SWT hendaklah penuhi dan jalan Allah SWT yang lurus hendaklah turuti. (2) Nilai jujur: penuhilah sukatan dan timbangan dengan adil dan apabila berkata-kata hendaklah adil. (3) Nilai cinta damai: jangan membunuh jiwa yang diharamkan Allah SWT kecuali dengan haknya dan jangan bunuh anak-anakmu karena takut miskin. (4) Nilai Tanggung jawab: perintah berbakti kepada kedua orangtua dan jangan mendekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang amat baik.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai QS. Al-An’ām ayat 151-153 yang membedakan adalah pada penelitian Beti fokus pada relevansi pendidikan karakter, sedangkan penulis lebih menuju kepada moral sosial di era modern dan dibatasi dengan penafsiran al- Marāghī Skripsi ini berkontribusi bagi penulis sebagai bahan baca tambahan mengenai QS. Al-An’ām ayat 151-153 yang akan digunakan pada tulisan ini.<sup>22</sup>

*Keenam*, artikel ilmiah dengan judul, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pemikiran Syeikh K.H Hasyim Asy’ari Berdasarkan Surat Al-An'am Ayat 151-153” yang ditulis oleh Ahmad Hartanto, pada tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Berdasarkan Surah al-An’ām, K.H. Hasyim Asy’ari menekankan pentingnya beberapa aspek pokok dalam

---

<sup>22</sup> Beti Nurrizki dengan judul, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Al-Qur’an Surah Al-An’ām Ayat 151-153, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin, Riau, 2021).

pendidikan, yaitu pembersihan hati dari sifat tercela, niat belajar yang kuat, pemanfaatan waktu secara produktif, keimanan yang kokoh, ketaatan kepada Allah disertai tanggung jawab sosial, serta integritas dan kesabaran. Gagasan tersebut diwujudkan melalui sistem pesantren yang menekankan akhlak dan keteladanan, dengan cara memberikan contoh nyata sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter kepada generasi muda yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai QS. Al-An'ām ayat 151-153 yang membedakan adalah pada penelitian rani menggunakan perspektif Pemikiran Syeikh K.H Hasyim Asy'ari sedangkan penulis menggunakan tafsir al-Marāghī. Selanjutnya pada penelitian ini fokus pada konsep pendidikan karakter, sedangkan penulis lebih menuju kepada pesan moral sosial di era modern. Skripsi ini berkontribusi bagi penulis sebagai bahan baca tambahan mengenai QS. Al-An'ām ayat 151-153 yang akan digunakan pada tulisan ini.<sup>23</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian ini membahas tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pendekatan penelitian yang penulis gunakan untuk mendukung penelitian penulis.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis riset yang ditempuh oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ahmad Hartanto, "Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pemikiran Syeikh K.H Hasyim Asy'ari Berdasarkan Surat Al-An'am Ayat 151-153", *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no 6, (2024).

<sup>24</sup> Albigo Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), h.7.

yang menggunakan data-data kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil penelitian, dan sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll).<sup>25</sup> Kemudian diambil kesimpulan yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni primer dan sekunder. Data primer dikenal sebagai data *first hand* atau *primary* data, merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk keperluan riset yang sedang berlangsung. Data primer pada penelitian penulis adalah Al-Qur'an dan Tafsir al-Marāḡī terbitan Mesir, al-Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, tahun 1946. Adapun data sekunder juga dikenal sebagai data *second hand* atau *secondary* data, merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Misalnya bisa dengan kajian literatur, kamus-kamus, buku, ataupun dari penelitian yang terdahulu, seperti skripsi, tesis, majalah, surat kabar, koran, makalah, jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi, yang melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen atau sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.<sup>26</sup> Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dengan memanfaatkan data yang sudah ada dalam bentuk teks, catatan, arsip, atau literatur terkait.

---

<sup>25</sup> Zainal Efendi *et al*, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan dan Ptk*, (Kepanjen: AE Publishing, 2024), h. 27.

<sup>26</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (T.Tp: Syakir Media Press, 2021), h. 150

Adapun langkah dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi analisis dan telaah literatur dari berbagai sumber seperti kamus, jurnal, artikel, serta buku-buku yang relevan. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam QS. al-An‘ām ayat 151–153, khususnya melalui tafsir *al-Marāghī*. Peneliti juga menelaah referensi lain yang mendukung pemahaman terhadap kandungan ayat, baik dari sisi tematik maupun konteks sosial keagamaan, guna memperoleh pemaknaan yang lebih komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Deskriptif adalah metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.<sup>27</sup> Sedangkan analisis data adalah proses pemeriksaan, pembersihan, transformasi, dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menyarankan kesimpulan, dan mendukung pengambilan keputusan. Jadi metode deskriptif-analisis adalah sebuah pembahasan untuk memaparkan data yang telah tersusun dengan melakukan kajian terhadap data-data tersebut.

Melalui metode ini, penulis dapat lebih mudah menelaah secara kritis data-data mengenai nilai-nilai moral dalam QS. al-An‘ām ayat 151–153 dengan merujuk pada penafsiran Tafsir *al-Marāghī*. Pendekatan yang digunakan memungkinkan penulis untuk memahami kandungan ayat secara mendalam, terutama dalam konteks pesan moral yang disampaikan, serta relevansinya dengan kondisi sosial masyarakat saat ini.

---

<sup>27</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h.7.

## 5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif-filosofis. Pendekatan normatif adalah pendekatan yang berlandaskan ajaran pokok Islam sebagai doktrin, yaitu menekankan pemahaman agama dari ajaran asli yang berasal dari Tuhan,<sup>28</sup> yang berpijak pada Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menekankan pemahaman rasional terhadap tujuan dan hikmah di balik teks. Pendekatan normatif menekankan bahwa sepuluh wasiat dalam QS. al-An'ām [6]:151–153 merupakan norma ilahi yang mengikat dan wajib ditaati, sedangkan pendekatan filosofis menekankan analisis terhadap nilai-nilai universal, tujuan, dan maslahat<sup>29</sup> yang terkandung dalam wasiat-wasiat tersebut.

Sebagai kerangka teoritis, penelitian ini menggunakan teori *maqāṣid al-syarī'ah* versi al-Ghazālī sebagaimana dirumuskan dalam *al-Mustasfā min 'Ilm al-Uṣūl*. Al-Ghazālī menjelaskan bahwa tujuan utama syariat adalah mendatangkan kemaslahatan dan menolak kemudharatan (*jalb al-maṣāliḥ wa dar' al-mafāsid*), yang terwujud dalam lima kebutuhan pokok (*al-darūriyyāt al-khams*): ḥifẓ al-dīn (agama), ḥifẓ al-nafs (jiwa), ḥifẓ al-'aql (akal), ḥifẓ al-nasl (keturunan), dan ḥifẓ al-māl (harta).<sup>30</sup>

Dengan menggabungkan pendekatan normatif-filosofis dan teori *maqāṣid al-Ghazālī*, penelitian ini menafsirkan sepuluh wasiat tidak hanya sebagai aturan hukum, tetapi juga sebagai prinsip etis dan filosofis yang bertujuan menjaga kemaslahatan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. Setiap perintah dan larangan dalam wasiat tersebut dianalisis berdasarkan kontribusinya terhadap lima *maqāṣid*, sehingga dapat dilihat keterkaitan antara hukum syariat dan tujuan moral, sosial, serta spiritualnya.

---

<sup>28</sup> Moh Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*, (T.Tp: Umm Press, 2021), h. 11

<sup>29</sup> Moh Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*, h. 13

<sup>30</sup> Abū Ḥāmid al-Ghazālī, *al-Mustasfā fī 'Ilm al-Uṣūl*, jilid 2(Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), h. 482



## G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menggunakan pedoman penulisan (Skripsi, Tesis, Disertasi) yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021 yang diterbitkan oleh IIQ Press.<sup>31</sup> Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Setelah itu membahas tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pendekatan penelitian serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pembahasan akan difokuskan pada dua pokok bahasan utama. Pertama, mengenal konsep wasiat, yang mencakup definisi secara terminologis dan etimologis, identifikasi ayat-ayat wasiat, macam-macam wasiat serta gambaran umum mengenai surah al-An'am. Selanjutnya, mengenal Nabi Mūsā A.S., yang akan diuraikan melalui biografi singkat beliau berdasarkan sumber-sumber klasik, gambaran kisah Nabi Mūsā A.S. dalam Al-Qur'an, serta analisis hubungan ajaran yang beliau bawa dengan ajaran Nabi Muḥammad Saw.

Bab ketiga, berisi biografi dan metodologi Tafsir al-Marāghī, yang meliputi riwayat hidup, perjalanan intelektual, dan karya-karyanya, khususnya tafsir al-Marāghī. Dalam bab ini juga dipaparkan karakteristik tafsir al-Marāghī dari aspek fisiologis, metodologis, dan ideologis.

Bab keempat, berisi penafsiran imam al-Marāghī pada QS. al-An'am ayat 151–153 dan relevansinya terhadap kehidupan sosial saat ini.

Bab kelima adalah penutup, pada bab terakhir ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran penelitian, selain itu penulis juga menyertakan daftar pustaka.

---

<sup>31</sup> Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. (Jakarta: IIQPress, 2021)



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, yaitu:

1. Penafsiran al-Marāgī terhadap QS. al-An‘ām ayat 151–153 menekankan bahwa rangkaian wasiat Allah merupakan inti ajaran agama yang mencakup akidah, ibadah, dan akhlak sosial. Dengan teori *maqāṣid al-syarī‘ah* versi al-Ghazālī, sepuluh wasiat Al-Marāgī dapat dipetakan sebagai berikut: Wasiat-wasiat tersebut mencakup, larangan syirik masuk dalam kategori *ḥifẓ al-dīn*, kewajiban berbakti kepada orang tua termasuk dalam *ḥifẓ al-‘aql*, larangan membunuh anak karena takut miskin kategori *ḥifẓ al-nafs*, menjauhi perbuatan keji termasuk kedalam *ḥifẓ al-nasl*, serta larangan membunuh jiwa tanpa hak termasuk dalam kategori *ḥifẓ al-nafs*.

Selain itu, terdapat pula larangan merampas harta anak yatim termasuk dalam kategori *ḥifẓ al-mal*, perintah menunaikan timbangan dan takaran dengan adil kategori *ḥifẓ al-mal*, berlaku adil dalam ucapan dan kesaksian termasuk dalam kategori *ḥifẓ al-nafs*, serta menepati janji termasuk dalam kategori *ḥifẓ al-dīn*. Seluruh pesan tersebut berpuncak pada perintah untuk menempuh jalan yang lurus kategori (*ḥifẓ al-dīn*), sebagaimana ditunjukkan Al-Qur‘an dan menjauhi perpecahan dalam agama. Menurut al-Marāgī, semua itu menjadi pedoman hidup yang bersifat komprehensif, yang tidak hanya menjaga hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan sesama manusia agar tercapai kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat.

2. Relevansi sepuluh wasiat dalam kondisi sosial saat ini terlihat dari pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Menegakkan keadilan, menghormati hak-hak individu, dan menghindari perlakuan aniaya sejalan dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*, yang bertujuan menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan demikian, penafsiran ini tetap relevan sebagai sumber inspirasi etika dan moral dalam menghadapi tantangan sosial kontemporer, karena membantu mewujudkan kemaslahatan manusia dan keteraturan sosial.

## **B. Saran**

Setelah mempelajari dan menganalisis penafsiran ayat-ayat wasiat dalam QS. Al-An'ām ayat 151–153 menurut Tafsir al-Marāghī, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Dianjurkan agar pembaca memaknai ayat-ayat wasiat tidak hanya secara tekstual, tetapi juga melihat relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca diharapkan mampu mengambil nilai moral dan sosial yang terkandung dalam ayat untuk membangun sikap adil, bertanggung jawab, dan harmonis dalam interaksi sosial.
2. Disarankan agar penelitian berikutnya memperluas kajian dengan membandingkan penafsiran ayat wasiat pada beberapa tafsir klasik dan modern, atau mengkaji penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks masyarakat kontemporer yang lebih spesifik, misalnya dalam bidang pendidikan, hukum, atau media digital. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi implementasi sepuluh prinsip wasiat Nabi Mūsā dalam konteks sosial dan ekonomi kontemporer, misalnya pengelolaan harta anak yatim, keadilan dalam muamalah, atau penerapan etika dalam kepemimpinan dan hubungan masyarakat. Selain itu, kajian komparatif

antara tafsir al-Marāgī dan tafsir lain dapat dilakukan untuk menilai relevansi tafsir klasik terhadap isu-isu modern.



## Daftar Pustaka

### Buku

- al-Ainī, ‘Umdah Al-Qārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. jilid 9, 12. Beirut: Dār Al-Fikr, 2002.
- Iyāzī, Muḥammad ‘Alī. *Al-Mufasssirūn: Ḥayātuhum wa Manāhijuhum*. jilid 2. Riyadh: Maktabah al-Rushd, 1997.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Filsafat Hukum Hibah dan Wasiat di Indonesia*. Yogyakarta: Ugm Press, 2018.
- Al-Aṣḥāḥānī, Abū al-Qāsim al-Ḥusayn ibn Muḥammad al-Rāghib. *al-Mufradāt fī Ḥarīb al-Qur’ān*, taḥqīq Ṣafwān ‘Adnān al-Dāwūdī. al-Qāhirah: Maktabah Nāẓir Mustafā, t.tt.
- al-Azdī, Abū Dāwud Sulaimān bin al-‘Asy’as al-Sijistānī. *Sunan Abī Dāwud*, jilid 2, 3. Kairo: Dār al-ḥādīṣ, 1999.
- Bahjat, Ahmad. *Nabi-Nabi Allah*. Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Bahrudin dan Endang Saeful Anwar, *Metodologi Penelitian Tafsir dan Aplikasinya*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2024.
- Cahyani, Lutfiya. *Nabiku Teladanku*. Sidoarjo: Genta Hidayah, 2020.
- Al-Dimasyqi, Imaduddin Abu Fida’ Ismail Bin Katsir Al-Quraisy. *Kisah Para Nabi*. Jakarta: Umul Qura, 2013.
- Efendi, Zainal. *et al, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan dan Ptk*. Kepanjen: AE Publishing, 2024.
- Al-Farāhīdī, Al-Khalīl ibn Aḥmad. *Al-‘Ayn*, jilid 4. Bayrūt: Dār Kutub ‘Ilmiyyah, 2002.
- Fāris, Ibn. *Mu‘jam Maqāyīs al-Lughah*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāṭ al-‘Arabī, 1979.
- al-Ghazālī, Abū Ḥāmid. *al-Mustasfā fī ‘Ilm al-Uṣūl*. jilid 2. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar: Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*, Jilid 5. Jakarta: Gema Insani, 2020.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Keluaran, Imamah*. Surabaya: Momentum, 2019.

- Imzi, Husnul Hakim. *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer)*. Depok: Lingkar Studi Al-Qur'an, 2019.
- Irawan, um Anggriani and Annisa Nurjannah. *Harta Peninggalan Pewaris: Studi Tentang Pemberian Wasiat Wajibah Kepada Ahli Waris Non-Muslim*. Indramayu: Penerbit Adab, 2024.
- Iriani, Nisma, *et al.* *Metodologi Penelitian*. T.tp.: Rizmedia, 2022.
- Al-Jamil, Muhammad bin Faris. *Nabi Muhammad Dan Yahudi Madinah Meluruskan Pandangan Keliru Tentang Sikap Rasulullah Terhadap Kaum Yahudi*. Tangerang: Alvabet, 2020.
- Katsir, Ibnu. *Kisah Para Nabi*. Jakarta: Al- Kautsar, 2011.
- Al-Marāgī, Ahmad Muṣṭafā. *Tafsir Al-Marāgī*, Jilid 1. Mesir: Al-Muṣṭafā Al-Bābī Al-Ḥalabī, 1946.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1977.
- Al-Nawawī. *Ṣaḥīḥ Muslim bi syrh al-nawawī*. jilid 1. kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2005.
- Nurhakim, Moh. *Metodologi Studi Islam*. T.Tp: Umm Press, 2021.
- Penulis, Tim. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Jakarta: IIQPress, 2021.
- Al-Qazwīnī, Ibn Mājah Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*. Jilid 2. kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 1998.
- Al-Qurtubī, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad. *Tafsir al-Qurtubī: al-Jāmi‘ li-Aḥkām al-Qur’ān*. terj. Ahmad Khatib, dkk. Jilid 7, 16. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Samarqandī, Al-Ḥāfiẓ ‘Abdullah Bin ‘Abdurrahmān Al-Dārimī. *Sunan al-Dārimī*, jilid 2. Kairo: Dār al-ḥadīṣ, 2000.
- Setiawan, Albigo Anggito dan Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak, 2018.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid 4 . Jakarta: Lentera Hati, 2002.



Sukmana, Oman, et al. *Teori-Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Star Digital Publishing, 2025.

al-Zuhaili, Wahbah. *al-Tafsīrul-Munir; Fil 'Aqidah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al., *Tafsir al-Munir*, Jilid 4. Jakarta: Gema Insani, 2013.

---

. *Fiqh Islam dan Dalil-Dalilnya*, Jilid 10. terj. Tim Penerjemah Gema Insani Press. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

### **Skripsi, Tesis dan Disertasi**

Amar, Muhammad, *Wasiat Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Fadhilah, Moh. Imron. *Larangan Membunuh Anak Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kitab Tafsirhal-Azhar Karya Hamka)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2023.

Faturohim, Mu'alief Mahmud. *Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 dan Relevansinya dengan Al-Qur'an Surat Al-An'ām Ayat 151-153 (Kajian Tafsir Jalalain)*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2021.

Hermansyah, *Kisah Nabi Musa Dan Fir'aun Dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Penafsiran Ishari Klasik Dan Modern*. Disertasi, Ilmu Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022.

Ibrahim, *Konsep al-Sirat al-Mustaqim Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alaudin, Makassar, 2014.

Kasim, Moh Ikbāl Abd. *Ten Commandment Dalam QS. Al-An'ām Ayat 151-153 Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter (Studi Tafsir Al-Misbah)*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Palu, 2021.

Makmur, Marzuq Fadhil. *Adab Berbicara Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab (Tinjauan Dalam Tafsir Al-Maragi)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri, Palopo, 2022.

- Nawawi, Mamay Maisyarotusshalihah Fa'asya. *Konsep Birrul Walidain Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak Didik (Telaah Terhadap Pemikiran Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Nigtiyas, Rahayu Widya. *Makna Al-Afwu Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir al-Maraghi Karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2022.
- Nurhidayah, Fitri. *Konsep Busana Muslimah Perspektif Al-Qur'an Studi Penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri, Palopo, 2021.
- Rusli. *Pengelolaan Harta Anak Yatim Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi, Islam Institut Agama Islam (Iai) Muhammadiyah, Sinjai.
- Safrida, Rina. *Pemeliharaan Harta Anak Yatim Oleh Wali (Studi Kasus Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Abdya)*. Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Al-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018.

## Jurnal

- Alfiansyah, Nazaruddin dan Muhammad. *Etika Komunikasi Islami Di Media Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Keutuhan Negara*. Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam 4, no 1, (2021).
- Al-Kausari, M. Arif. *Etika Bisnis Islam (Telaah Surat Al-Isra' Ayat 35, Hud : 84, Dan Surat Al-'Araf Ayat : 34 Tentang Memenuhi Takaran Dalam Timbangan)*. El-Umdah 4, no. 2 (Desember 2021).
- Aziz, Abdul. *Kesehatan Mental Dan Implikasinya Bagi Masyarakat Modern*. Counselle 2, no. 2, (2022).
- Al-Ayyubi, Muhammad Sholahudin. *Perlindungan Korban Terorisme Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018*. Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum 03, no 04, (Agustus 2022).
- Damayanti, Aprilia Nurri. *Fenomena Pola Asuh Orang tua dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental Anak*. Prosiding Seminar Nasional

- Bahasa, Sastra dan Budaya (Sebaya), Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Daya, Burhanuddin. *Sepuluh Wasiat (Wahyu Allah Dalam Perjanjian Lama Dan Al-Qur'an)*. Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies, no. 52 (1993).
- Fajri, Rohmatul. *Eksistensi Orang Tua Fil Qur'an Wal Hadits*. Student Research Journal 1, no 1 (2023).
- Fithrotin. *Metodologi Dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi Dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi (Kajian Atas QS. Al-Hujurat Ayat: 9)*. Al Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 1, No. 2, (2018).
- Fitriatin, Nasya'a Nadyah Aisyah dan Nur. *Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia 5, no 1, (2025).
- Husna, Nihayatul. *Janji dan Sumpah: Kajian Tematik Tafsir Al-Munir Q.S. An-Nahl: 91 Karya Wahbah Az-Zuhaili*. El-Mu'jam : Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis 2, no 2, (Desember 2022).
- Imron, Achmad Fauzi. *Konsep Wasiat Menurut Hukum Islam, Kompilasi Hukum Islam, Dan KUH Perdata*. Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam 1, no. 1 (June 2015).
- Kahfi, Ahmad Ashabul. *Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an Perspektif Psiko-Sastra*. Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora 4, no 2, (2018).
- Kanabawi, Ismail Ahmad. *Etika Islam Dalam Menghadapi Krisis Moral Di Dunia Modern*. Jurnal Bayan 1, no. 2, (2024).
- Masnur. Masnur, *Al-Maraghi (Pemikiran Teologinya)*. al-Nida' 36, no. 2 (2011).
- Nisa, Ayu Tri Setiawati, Devi Verna Maulida, dan Khairun. *Takaran dan Timbangan yang Adil dalam Perdagangan Sesuai Ekonomi Syariah*. Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya 1, no 4, (2023).
- Rahman, Dendi Irwansa, Halimatussadiyah, Pathur. *et.al. Kritik Fanatisme: Studi Kitab Risalah Ahl Al-Sunnah Wa Al Jamā'ah Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora 1, no 2 (2025).

- Rahman, Farhan Ahsan Anshari dan Hilmi. *Metodologi Khusus Penafsiran Al-Quran dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi*. Jurnal Iman dan Spiritualitas 1, no. 1, (2021).
- Rahmaniyah, Luthfiyah Romziana dan Nur Wahyuni. *Analisis Kritis M. Quraish Shihab Terhadap Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Islam Nusantara 05, no 02, (2021).
- Ramdanti, Syifa Roudhotul Aulia, Desti Shintia Putri, Neng Sulisna. *et.al, Analisis Yuridis Wanprestasi Dalam Kontrak Digital: Studi Kasus Pada Transaksi E-Commerce Di Indonesia*. Jurnal Inovasi Global 3, no. 12, (2024).
- Rasyid, Arbanur. *Kesaksian Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Pranata Sosial 6, no 1, (2020).
- Satir, Muhammad. *"Kehidupan Sosial Masyarakat Arab Masa Awal Kehadiran Pendidikan Islam."* Alfikr: Jurnal Pendidikan Islam 5, no1, (Juni 2019).
- Taftazani, Anisa Putri Alifah, Nurliana Cipta Apsari, dan Budi Muhammad. *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah*. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm) 2, no 3, (2021).
- Tamrin. *Zina Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an*. Musawa 11 no.1 (Juni 2019).
- Waqqosh, Abi. *Konsep al-Rizq Perspektif Al-Qur'an*. Mubeza: Pemikiran Hukum dan Ekonomi Islam 11, no.1, (Maret 2021).
- Yusefri. *Syariat Islam Tentang Relasi Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an*. Al Istimbath : Jurnal Hukum Islam 2, no. 1, (2017).
- Yusuf, Calvin Harmon Kamil Dan Hudi. *Kajian Kriminologi Terhadap Pemahaman Dan Penanggulangan Tindak Kejahatan Pada Anak Remaja Di Era Modern*. Jurnal Intelek Insan Cendikia 2, no 5, (2025).
- Yusuf, Gilang Eksa Gantara, Fiqriadi, dan Muhammad Suaidi. *Relevansi Kisah Nabi Musa Dan Fir'aun Menurut Al-Qur'an Dengan Islamofobia*. Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir 4, no 2 (2023).
- Yusuf, Mohd Ali Mohd dan Basri Ibrahim. *Kedudukan Wasiat Sebagai Satu Hak Harta Peninggalan Menurut Al-Qur'an*. Bitara International Journal Of Civilizational Studies And Human Sciences 4, no. 4 (2021).

Zen, Intan Permata Sari, Tiara Apni Melpa, dan Andreas. *Menghadapi Syirik di Zaman Modern: Tanda Tanda dan Cara Menghindarinya*. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam 3, no 2, (2025).

Zuvanto, Ayudiyah Nabila, Khansa Nadya, M.Raffi. *et.al. Bahaya Syirik dan Dampak Negatif dalam Kehidupan Modern*. Journal of Student Research 3, no 1, (2025).

### Internet

“25 Kisah Para Nabi Dan Rasul” (n.d.), <http://archive.org/details/25KisahParaNabiDanRasul>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2025.

Alkitab Terjemahan Baru (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018), Ulangan 5:1–22, <https://www.bible.com/id/bible/306/DEU.5.TB>, diakses 30 Agustus 2025.

“Baznas Kota Yogyakarta, “Kafarat dalam Kasus-Kasus Modern: Dari Pelanggaran Sumpah hingga Janji di Media Sosial,” <https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/38387>. diakses pada 17 Agustus 2025.

“Fahras Judhūr Kalimāt al-Qur’ān,” aplikasi Bāhiṣ al-Qur’ān, diakses tanggal 12 Agustus 2025.

“Kamus Besar Bahasa Indonesia.” <https://kbbi.web.id/wasiat>. diakses 9 Agustus 2025

“Marak Anak Durhaka, Pertanda Apa?,” Tinta Media, n.d., <https://www.tintamedia.web.id/2024/07/marak-anak-durhaka-pertanda-apa.html>. diakses pada tanggal 15 Agustus 2025.

Djoko, “Tujuh Perkara Yang Menghancurkan Manusia.,” *Djoko Ekasanu*, <https://djokoekasanu.blogspot.com/2025/08/tujuh-perkara-yang-menghancurkan-manusia.html>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2025.

Erwina Rachmi Puspapertiwi, Alicia Diah wahyunungtiyas, dan Inten Esti Pratiwi, “Filisida Hantui Indonesia, Mengapa Kasus Orang Tua Bunuh Anak Makin Marak?,” Kompas.com, <https://www.kompas.com/tren/read/2025/01/24/113000465/filisida-hantui-indonesia-mengapa-kasus-orangtua-bunuh-anak-makin-marak?page=all>, diakses pada tanggal 15 agustus 2025.

Fahadil Amin al-Hasan, “Hak-Hak Nak Dalam Islam,” Mahkamah Agung Republik Indonesia, <https://pa-rangkasbitung.go.id/publikasi->

[artikel/arsip-artikel/670-hak-hak-anak-dalam-islam-oleh-fahadil-amin-al-hasan](#) diakses pada 15 agustus 2025

Ikhlima Haura Ainanisa, Annisa Hanun Syahidah, Utami Maharani, *et.al.*, “Memahami Dampak Psikologis Anak Dalam Pengasuhan Otoriter,” *Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara* 10, no 16, (2024), <https://Buletin.K-Pin.Org/Index.Php/Arsip-Artikel/1592-Memahami-Dampak-Psikologis-Anak-Dalam-Pengasuhan-Otoriter> Diakses Pada 15 Agustus 2025

Kompas Cyber Media, “Berita Terkini Harian Praktik Curang Terbaru Hari Ini,” Kompas.com, <https://www.kompas.com/tag/praktik-curang>. diakses pada tanggal 16 Agustus 2025.

Misbahul Munir Makka, Anisa Jihan Tumiwa, dan Mohammad Hidayatullah AK Husein, “Fanatisme Agama Dan Taqlid Buta Sebagai Pemicu Radikalisme Di Kota Manado Perspektif Islam,” *Https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs*, 2018 [https://www.academia.edu/download/57907317/FANATISME\\_AGA\\_MA\\_DAN\\_TAQLID\\_BUTA\\_.pdf](https://www.academia.edu/download/57907317/FANATISME_AGA_MA_DAN_TAQLID_BUTA_.pdf).

Sunnatullah, “Tafsir Surat Al-An’am 151: Larangan Membunuh Jiwa,” NU Online, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-an-am-151-larangan-membunuh-jiwa-xNCbq>. diakses pada tanggal 16 Agustus 2025

Tatsqif Media Dakwah & Kajian Islam, “Syirik Kontemporer: Bentuk, Bahaya, dan Cara Menghindarinya,” *Tatsqif Media Dakwah & Kajian Islam*, March 4, 2025, <https://tatsqif.com/syirik-kontemporer-bentuk-bahaya-dan-cara-menghindarinya/>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2025

## Lampiran-Lampiran

### 1. Surat Keterangan Cek Plagiarisme



#### PERPUSTAKAAN

#### INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703  
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

#### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 148/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:


Nama : Rita Asri Listintari  
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211797	
Nama Lengkap	Silmi Mutia Fajrin	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	SEPULUH WASIAT NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN (Telaah Tafsir Al-Marāḡi Terhadap QS. Al-An'ām [6]: 151-153)	
Dosen Pembimbing	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen)	Cek 1: 13 %	Tanggal Cek 1: 21 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 21 Agustus 2025  
Petugas Cek Plagiarisme

  
Rita Asri Listintari



## 2. Hasil Cek Plagiarisme

148. Silmi Mutia Fajrin-IAT			
ORIGINALITY REPORT			
13%	13%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iiq.ac.id Internet Source	3%	
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%	
3	yasirmaster.blogspot.com Internet Source	1%	
4	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%	
5	www.aljamiah.or.id Internet Source	1%	
6	archive.org Internet Source	1%	
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%	
8	ejurnal.stie-trianandra.ac.id Internet Source	1%	
9	islam.nu.or.id Internet Source	1%	
10	ia802305.us.archive.org Internet Source	1%	
11	ia902305.us.archive.org Internet Source		



---

12	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://journal.uinsgd.ac.id">journal.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	1 %

---

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

### **Riwayat hidup**



**Silmi Mutia Fajrin** lahir dari pasangan bapak Wartoni bin Sueb dan ibu Kustriatiningsih pada 10 Juni 2002, di Jakarta. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan dasar di SDIT at-Taqwa pusat, Bekasi. Kemudian penulis menempu pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiah dan Madrasah Aliyah di tempat yang sama yaitu Daar al-Ilmi Serang, Banten dan lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis tertarik mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an sehingga pada tahun 2021 mendaftarkan diri di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dan diterima sebagai jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.